

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA

San Putra
Program Studi Bimbingan Konseling
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Email: sanputra1112.sp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan pada siswa di MTs Al-Washliyah Stabat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yaitu upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Al-Washliyah Stabat yang dipilih satu kelas yang menunjukkan adanya permasalahan mengenai sikap kedisiplinan pada siswa, yang ditetapkan berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling juga pengamatan langsung peneliti, kemudian melalui instrumen kedisiplinan siswa didapat 9 siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan pada siswa sebesar 77,8%. Maka peneliti menyarankan guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai alternatif yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya meningkatkan sikap kedisiplinan pada siswa MTs Al-Washliyah Stabat.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, sikap kedisiplinan

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of group guidance services to improve discipline in students at MTs Al-Washliyah Stabat. This study uses the counseling action research method (PTBK), namely the efforts carried out in a planned and systematic way by reflecting on the practice of service and then carried out corrective actions to improve the practice of counseling services. The subjects of this study were MTs Al-Washliyah Stabat students who were selected in one class which showed the existence of problems regarding disciplinary attitudes towards students, which were determined based on data from guidance and counseling teachers as well as direct observations of researchers, then through student discipline instruments 9 students were the subjects of research. The results of this study indicate that group guidance services are very effective and can improve disciplinary attitudes in students by 77.8%. So the researcher suggested that the counseling teacher could use group guidance services as an appropriate alternative to address student problems, especially to improve discipline in the MTs Al-Washliyah Stabat students.

Keywords: group guidance services, the attitude of discipline

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peranan dalam menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan siswa. Penerapan kedisiplinan sangat penting, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak

akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Menurut Faturrohman, Suryana, & Fatriany (2013 : 28) disiplin yaitu mengerjakan sesuatu secara tertib, melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan teratur, mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial, dan selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan. Tujuan dari disiplin

adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, yang diharapkan kelak disiplin mereka akan membuat mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. (Rimm, 2003 :47). Dan dengan disiplin akan membantu peserta didik dalam menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problema serta mentaati segala peraturan yang ditetapkan. (Mulyasa, 2010:158).

Disiplin yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk siswa yang berdisiplin tinggi. Oleh karenanya sikap kedisiplinan harus dimiliki setiap seorang siswa. Disiplin dapat membantu pembentukan sikap, perilaku siswa nantinya. Menurut Prihatin (2011:93), ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Menurut Sudrajat (2008: 24) setiap siswa dituntut dan diharapkan dapat berperilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa-siswa yang melakukan kasus pelanggaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belum dapat terwujud dengan baik dan

kedisiplinan siswa masih rendah. Oleh karenanya langkah awal untuk mendisiplinkan siswa membutuhkan peran dari guru pembimbing dan kerjasama guru mata siswaan maupun orangtua siswa. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa diharapkan siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan positif. Dengan demikian segala tindak tindakan siswa akan mengarah pada perilaku yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri.

Berdasarkan fakta di lapangan serta mengamati siswa secara langsung dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah MTs Al-Washliyah Stabat, masih ditemukan beberapa siswa maupun siswi yang perilakunya kurang mencerminkan sikap kedisiplinan sebagai seorang siswa. Diantaranya adalah siswa yang sama selalu terlambat masuk ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang keluar pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih duduk di kantin sekolah, siswa yang tidak menaati peraturan sekolah secara menyeluruh, dan siswa tidak memahami sikap kedisiplinan sebagai siswa. Hal di atas menunjukkan indikasi bahwa kedisiplinan masih kurang baik. Maka, hal ini tidak boleh dibiarkan dan harus segera diatasi sebab jika permasalahan ini dibiarkan, berakibat pada semakin banyaknya siswa yang tidak mempunyai karakter dalam berperilaku. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya sikap kedisiplinan siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti teman dan keluarga.

Dalam kaitannya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan pada siswa yaitu sebagai seorang siswa, guru pembimbing harus memakai metode yang menarik agar peserta didik dapat memahami sikap kedisiplinan sebagai siswa, yakni melalui layanan bimbingan

kelompok. Menurut Prayitno (2004: 1) bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Selanjutnya Tohirin (2011: 170) **bimbingan kelompok** adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Sukardi (2002 :48), juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan saran dimana pemimpin kelompok atau konselor yang memfasilitasi tercapainya kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik. Sebagai layanan dalam BK, bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan siswa, terutama kaitannya dalam sikap kedisiplinan dan menjadikan kehidupan siswa lebih efektif. Hal ini dibutuhkan sebab tantangan dalam belajar dan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkadang siswa tidak mampu menyelesaikan atau mengatasinya. Di sinilah hadirnya bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK.

Menurut Prayitno (2015: 150) tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Yang kedua adalah tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bersikap kedisiplinan. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan meningkatkan sikap kedisiplinan pada diri siswa dengan memberikan materi dan mengikuti setiap tahap-tahap yang ada didalam bimbingan kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kedisiplinan pada diri siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Menurut Dewi (2013: 16) penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Al-Washliyah Stabat yang dipilih satu kelas yang menunjukkan adanya permasalahan mengenai kurangnya sikap kedisiplinan sebagai seorang siswa, Subjek penelitian ini diambil berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling juga pengamatan langsung peneliti yakni di ambil 5 orang siswa yang memiliki sikap kedisiplinan yang rendah dan 4 orang siswa yang memiliki sikap kedisiplinan yang cukup. Dengan demikian besar subjek penelitian ini adalah 9 orang siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Dewi, 2013:15), karena desain model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, dan (5) evaluasi. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat

atau disebut juga instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah angket (kuisisioner) dan juga observasi secara langsung yakni dengan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan tentang meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dari hasil pengamatan melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Selama proses layanan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil presentase skor terhadap sikap kedisiplinan, meliputi tingkat perubahan dari pikiran, keyakinan, dan perilaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah adalah dengan menganalisis hasil angket yang telah diberikan sebelumnya pada siswa yang menjadi responden, yaitu angket diberikan hanya di 1 kelas berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling juga pengamatan langsung peneliti, yaitu kelas yang paling menunjukkan adanya permasalahan yang akan diteliti. Setelah angket terkumpul dan dianalisis, didapatkan siswa yang menjadi anggota dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini sebanyak 9 orang yaitu 5 orang siswa yang memiliki sikap kedisiplinan yang rendah sebagai seorang siswa dan 4 orang siswa yang memiliki sikap kedisiplinan yang cukup sebagai seorang siswa.

Hasil angket dari sikap kedisiplinan yang dimiliki siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Sikap kedisiplinan sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok

Responden	Hasil Yang Di Peroleh	Kategori sikap kedisiplinan
A	79	R
B	81	R

C	88	R
D	115	C
E	74	R
F	77	R
G	109	C
H	117	C
I	106	C

Kategori :

- a. Skor 47-94 = Rendah (R)
- b. Skor 95-141 = Cukup (C)
- c. Skor 142-188 = Tinggi (T)

Setelah mengetahui siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti menyiapkan materi mengenai sikap kedisiplinan kepada siswa yang selanjutnya memperhatikan setiap tahap-tahap dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dalam hal ini peneliti mengikuti tahap-tahap layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 20-25) ada beberapa tahap-tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: **1) Tahap Pembentukan**, Tahap ini tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka

pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan kelompok anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri dan melakukan permainan pengakraban. **2) Tahap Peralihan**, Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati, apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama (tahap pembentukan). **3) Tahap Kegiatan**, Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan

kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan permainan. **4) Tahap Pengakhiran**, Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh

melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

3.1 Hasil Penelitian Setelah Tindakan Siklus I

Pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan, juga dibantu oleh observer yakni Risma Dina Hasilnya dilihat dari seberapa besar keseriusan anggota kelompok dan pemahaman anggota kelompok dalam memahami materi yang dibahas dalam kegiatan. Untuk hasil akhir dilihat dari hasil lembar observasi yang digunakan observer selama proses bimbingan kelompok berlangsung, layanan segera dan pemberian angket setelah 1 siklus selesai. Adapun gambaran hasil siklus I berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada gambaran hasil siklus I berdasarkan tabulasi angket yakni:

Tabel 2. Tabel analisis hasil angket sikap kedisiplinan siswa Siklus I

Responden	Hasil Yang Di Peroleh	Kategori peningkatan sikap kedisiplinan siswa
A	90	R
B	116	C
C	118	C
D	143	T
E	89	R
F	142	T
G	145	T
H	140	T
I	146	T
Jumlah		

Peningkatan sikap kedisiplinan siswa	$5/9 \times 100\% = 55,6\%$
---	---

Kategori :

- Skor 47-94 = Rendah (R)
- Skor 95-141 = Cukup (C)
- Skor 142-188 = Tinggi (T)

Dimana hasil dari tabulasi angket diperoleh ada 5 siswa yang berada pada kategori tinggi, maka hasil siklus I sudah terjadi peningkatan sikap kedisiplinan siswa yakni sebanyak 55,6%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II dengan 2 pertemuan.

Siklus II

Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh para peserta kelompok setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok selama dua kali. Hasil akhirnya dilihat dari analisis angket yang diberikan setelah kegiatan selesai kepada para peserta kelompok dan ditambah dengan lembar observasi dan layanan segera. Adapun gambaran hasil siklus II berdasarkan lembar tabulasi angket yakni:

Tabel 3. Tabel analisis hasil angket sikap kedisiplinan siswa Siklus II

Responden	Hasil Yang Di Peroleh	Kategori peningkatan sikap kedisiplinan siswa
A	124	C
B	142	T
C	143	T
D	156	T
E	126	C
F	148	T
G	151	T
H	153	T
I	159	T
Jumlah		
Peningkatan sikap kedisiplinan siswa		$7/9 \times 100\% = 77,8\%$

Kategori :

- Skor 47-94 = Rendah (R)
- Skor 95-141 = Cukup (C)
- Skor 142-188 = Tinggi (T)

Dimana hasil dari tabulasi angket diperoleh ada 7 siswa yang berada pada kategori tinggi, maka hasil siklus II sudah terjadi sikap kedisiplinan siswa yakni sebanyak 77,8%, dan telah mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan yang membuktikan bahwa

layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Siswa menunjukkan sikap

kedisiplinan mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 77,8% dari hasil siklus II hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2013). *Profesionalisasi Guru BK Melalui PTBK*. Medan: UNIMED Press.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, A. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi, D.K. (2002). *Pengantar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers